

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI PADA PEMBELAJARAN IPS
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 2 BULANGO TIMUR
KABUPATEN BONE BOLANGO**

JURNAL SKRIPSI

**HARTATI ANA
F01417139**



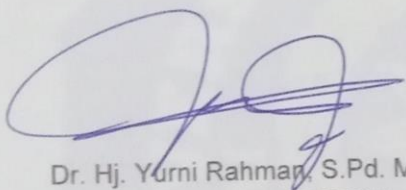
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran IPS Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2
Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.
Nama : Hartati Ana
NIM : F01417139
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

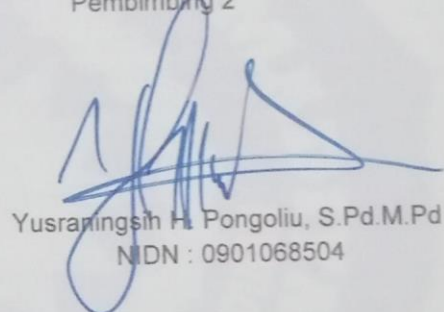
Di Setujui Oleh

Pembimbing 1



Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd. M.Pd
NIDN : 0902068606

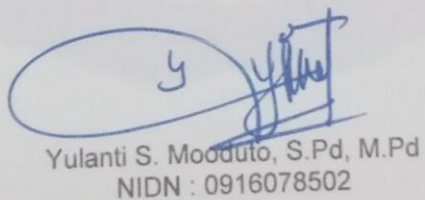
Pembimbing 2



Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd.M.Pd
NIDN : 0901068504

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

PENGUNAAN MEDIA ANIMASI PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2 BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Hartati Ana

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212*

Email : Hartatiana44@gmail.com, yurnirahman@umgo.ac.id,
yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

Abstract

HARTATI ANA. The Use of Animated Media in Social Studies Subject to Improve the Learning Outcomes of Class V Students at SDN 2 Bulango Timur, Bone Bolango Regency. Supervised by HJ. YURNI RAHMAN as chairman and YUSRANINGSIH H. PONGOLIU as member.

The aim of this research is to improve student learning outcomes through the use of animated media for class V students at SDN 2 Bulango Timur, Bone Bolango Regency. This research method uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this research include observing teacher activities, student activities, knowledge tests to measure student learning outcomes, and documentation. The results of the research in the first cycle of meeting I completed 11 students (48%), the second meeting of students who completed as many as 14 people (61%), the first meeting of the second cycle of students who completed as many as 17 people (74%) while in During the implementation of the second cycle II meeting, students who completed the program increased by 21 people (91%) with a KKM \geq 75. During the implementation of the action, there was an increase of 30%. Using animation media can improve learning outcomes for Class V students at SDN 2 Bulango Timur, Bone Bolango Regency.

Keywords: *Learning Outcomes, Animated Media*

Abstrak

HARTATI ANA. Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Dr. HJ. YURNI RAHMAN, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing I dan YUSRANINGSIH H. PONGOLIU, M.Pd selaku Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar peserta didik Melalui penggunaan media animasi pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, tes pengetahuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang (48%), pertemuan II peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang (61%), pertemuan I siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang (74%) sedangkan pada pelaksanaan pertemuan II siklus II peserta didik yang tuntas meningkat sebanyak 21 orang (91%) dengan KKM \geq 75. Pada pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan sebanyak 30%. Dengan menggunakan media animasi dapat Meningkatkan hasil belajar pada peserta didik Kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Eksperimen, Mata Pelajaran IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan berdasarkan pandangan hidup bangsa itu sendiri yang meliputi nilai dan norma dalam masyarakat. Pendidikan menunjukkan cara dan bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku. Dalam pengertian yang umum dan sederhana, makna pendidikan dikatakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan Ihsan (2017:3).

Pendidikan sangat penting bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Kualitas pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat didalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sebab seorang pendidik berperan langsung membina peserta didik dalam interaksi pembelajaran. Secara konseptual, pendidik merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1). Dalam al-quran dikatakan bahwa pentingnya Pendidikan di uraikan pada Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah membutuhkan profesionalisme pendidik yang diarahkan pada kreatifitas mengajar. Kreatifitas mengajar tersebut dapat menentukan keberhasilan peserta didik, baik hasil belajar, motivasi, minat maupun aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, dalam mengajar pendidik harus menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, dan tidak sebaliknya peserta didik yang menyesuaikan gaya mengajar pendidik. Pendidik sebagai tenaga

pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Masalah-masalah belajar yang sering dihadapi oleh peserta didik diantaranya adalah peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar, pendidik terlalu mendominasi pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Seorang pendidik untuk dapat mencapai hasil belajar IPS yang optimal maka penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan faktor penentu. Karena media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dan sudah merupakan bagian kesatuan yang sangat bermanfaat untuk dapat memperjelas tanggapan peserta didik terhadap materi pembelajaran, menambah perhatian peserta didik sehingga memungkinkan timbulnya kegiatan pembelajaran peserta didik. Media bukan hanya sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai alat penyalur pesan bagi peserta didik, sebagai pembawa pesan, media tidak hanya oleh pendidik tetapi yang lebih penting lagi dapat digunakan oleh peserta didik sehingga jelas dan menarik bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas dan menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai harapan.

Soemantri (2017:23) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan peserta didik yang terjadi setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapkannya biasanya dapat menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh pendidik.

Winkel (2019:34) menjelaskan bahwa hasil belajar secara umum, merupakan salah satu bukti yang menunjukkan hasil atau keberhasilan seseorang yang telah melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya. Sujana (dalam Patris 2010:8) berpandangan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Hamalik (2017:30) memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Syafrudin (2017:13) Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melalui beberapa proses pertemuan. Proses pertemuan adalah terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dimana proses tersebut akan menghasilkan suatu perolehan yang telah dilakukannya, hal ini berupa perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang akan menjadi tanda sebagai hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Baik perubahan tersebut berupa perubahan itu baik atau tidaknya yang akan menunjukkan ketuntasan hasil belajarnya. Perubahan yang dialami oleh individu melalui proses belajar mengajar merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dimana proses belajar tersebut akan diperoleh dengan melakukan evaluasi pada hasil belajar. Evaluasi dari proses belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara pemberian tes atau berupa kumpulan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik. Dengan beberapa informasi yang

telah diperoleh pendidik dapat memberikan penilaian pada peserta didik dengan berdasarkan pada informasi tersebut. Selain itu, dengan informasi tersebut pendidik bisa menyusun kegiatan yang selanjutnya. Hingga diperoleh hasil akhir dari proses akhir belajar mengajar sebagai tanda bahwa kegiatan pertemuan telah dilakukan selama proses berlangsung yang dikaitkan dengan pengelolaan kelas dan nilai peserta didik setelah evaluasi diberikan yang selanjutnya dikenal sebagai hasil belajar. Selanjutnya Susanto (2017:5-11) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli menunjukkan bahwa hasil belajar yaitu bukti dari perubahan tingkah laku individu setelah menjalani aktivitas belajar, juga sebagai prestasi yang diperoleh peserta didik, dilaksanakan maupun dikerjakan, yang ditandai dengan nilai yang diperoleh.

Riyana (2018:6) Media berasal dari kata latin “medius” yang berarti “tengah” yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah medium berarti perantara atau pengantar atau perantara. Dengan demikian, media merupakan wahana untuk menyalurkan informasi pembelajaran atau menyampaikan pesan. Sementara Sugiyono (2017:26) Media berasal dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, atau alat yang dapat memperlancar suatu proses pembelajaran.

Sanjaya (2017:60) Media pembelajaran adalah sarana komunikasi baik dalam bentuk cetak maupun audio

visual, termasuk teknologi perangkat keras dan kedudukan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan oleh Pendidik dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menyampaikan pesan materi pada peserta didik.

Sukarmin (2018:34) Media animasi merupakan pergerakan suatu benda atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Dengan adanya media animasi ini siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Berikut pernyataan para ahli mengenai media animasi. Menurut Sulfiana (2019:19) Media Animasi adalah media yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang bertujuan untuk menstimulasi konten audio, visual, dan audio visual siswa.

Astuti Dwi (2016:78) Media animasi merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Apriansyah Ridwan Muhammad (2020:23), animasi adalah pergerakan penampakan suatu benda atau gambar sehingga dapat berubah posisi dalam jangka waktu tertentu sehingga menimbulkan ilusi gambar bergerak.

Shofa (2017:76) media animasi sendiri berasal dari kata latin “anima” yang berarti jiwa kehidupan, semangat. Sedangkan karakter adalah orang, binatang, atau benda nyata lainnya yang digambarkan dalam bentuk gambar 2D atau 3D. sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat benda-benda yang tampak hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar yang ditampilkan secara teratur dan ditampilkan

secara bergantian. Objek gambar dapat berupa tulisan, bentuk, warna dan efek khusus.

Imayanti (2017:90) media animasi adalah media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga tampak hidup dan menyimpan pesan pembelajaran

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan media animasi yaitu media yang dirancang oleh seorang pendidik ketika iya melaksanakan pembelajaran dimana media tersebut berisikan tentang berbagai macam materi yang diajarkan sehingga menghasilkan gambar dengan berbagai bentuk gerak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2018:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan refleksi oleh para partisipan seperti guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan perempuan 13 orang.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Chotibuddin (2018:5) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu : Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulai dari peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas pendidik, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, menyiapkan soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh peserta didik untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan Tindakan yaitu : Jika tahap persiapan sudah matang, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu menerapkan dan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Apabila tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka diadakan peninjauan kembali terhadap prosedur serta merumuskan rencana perbaikan/penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.
3. Pemantauan dan Evaluasi
Pada tahap ini dilakukan proses pemantauan oleh pendidik mitra selaku observer terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan yaitu: (1) format observasi aktivitas pendidik, (2) format observasi aktivitas peserta didik, (3) format penilaian hasil belajar. Selanjutnya bersama pendidik mitra mengevaluasi hasil pemantauan yang telah dilakukan, dan untuk evaluasi hasil belajar dilakukan pada tahap akhir setiap siklus yang diberikan pada bentuk tulisan.
4. Analisis Data dan refleksi
Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil tes yang

diberikan kepada peserta didik dengan tehnik persentase, pada tahap ini yaitu (a) analisis data aktivitas pendidik, (b) analisis data aktivitas peserta didik, (c) hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis tersebut dilaksanakan refleksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus maka dapat diuraikan hasil belajar peserta didik pada materi letak magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan melalui penerapan metode eksperimen pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yang diteliti oleh pendidik pada siklus I dan siklus II yang dinilai dari aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, serta penilaian hasil belajar.

Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan I siklus I dari 24 aspek yang diamati pada kategori kategori baik 10 atau mencapai 42%, kategori cukup 14 atau mencapai 58%. Pertemuan II siklus I dari 24 aspek yang amati kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 17%, kategori baik 9 aspek atau mencapai 37%, kategori cukup 11 aspek atau mencapai 46%.

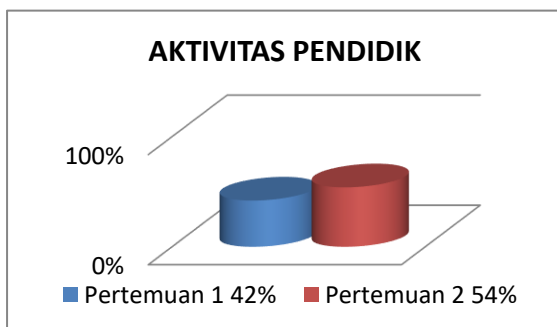


Diagram 1. Grafik Aktivitas Pendidik Siklus I

Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dari 22 aspek yang diamati kategori baik 9 aspek atau mencapai 41%,

kategori cukup 13 aspek atau 59%. pertemuan II siklus I kategori sangat baik 3 aspek atau 14%, kategori baik 10 aspek atau mencapai 45%, kategori cukup 9 aspek atau mencapai 41%.

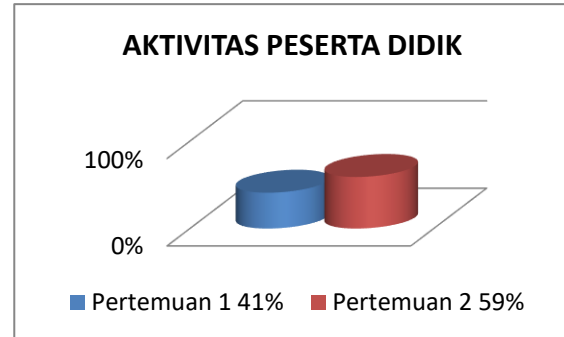


Diagram 2. Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Capaian hasil belajar peserta didik pada materi letak geografis Indonesia melalui penerapan media animasi pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango pada siklus I dalam proses pertemuan I sampai dengan pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut: pertemuan I dari 23 peserta didik yang tuntas 11 peserta didik atau 48% sedangkan yang tidak tuntas 12 peserta didik atau 52%. Sedangkan pada pertemuan II dari 23 jumlah peserta didik terdapat 14 peserta didik yang tuntas atau 61% sedangkan yang tidak tuntas 9 peserta didik atau 39%.

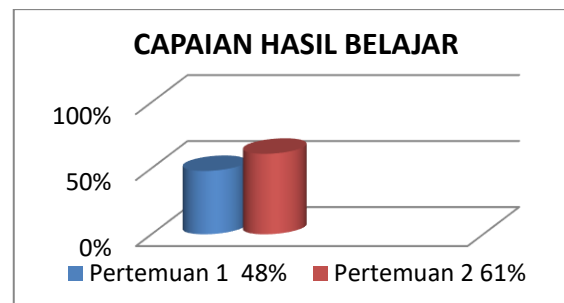


Diagram 3. Grafik Capaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Aktivitas pendidik pertemuan I siklus II, dari 24 aspek yang diamati pada

kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 25%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 46%, kategori cukup 7 aspek atau mnecapai 29%. Pertemuan II siklus II, kategori sangat baik 8 aspek atau mencapai 33%, kategori baik 13 aspek atau mencapai 54%, kategori cukup 3 aspek atau 13%.

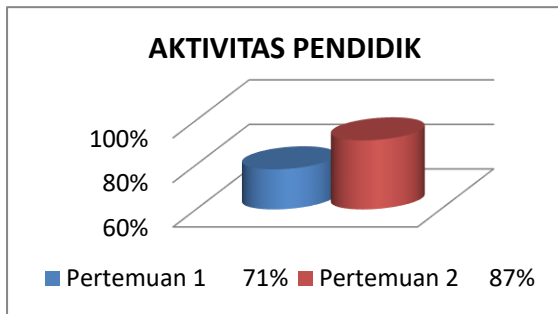


Diagram 4. Grafik Aktivitas Pendidik Siklus II

Aktivitas peserta didik pertemuan I siklus II, kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 18%, kategori baik 13 aspek atau mencapai 59%, kategori cukup 5 aspek atau mencapai 23%. Pertemuan II siklus II, kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 27%, kategori baik 14 aspek atau mencapai 64%. Sedangkan kategori cukup 2 aspek atau mencapai 9%.

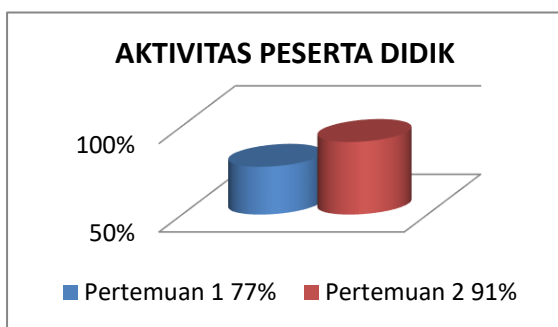


Diagram 5. Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berikut ini merupakan capaian hasil belajar peserta didik pada materi letak geografis Indonesia melalui penerapan media animasi pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango pada siklus II dalam proses pertemuan I sampai dengan pembelajaran II dapat diuraikan sebagai be 6

pertemuan I dari 23 peserta didik yang tuntas 17 peserta didik atau 74% sedangkan yang tidak tuntas 6 peserta didik atau 26%. Sedangkan pada pertemuan II dari 23 jumlah peserta didik terdapat 21 peserta didik yang tuntas atau 91% sedangkan yang tidak tuntas 2 peserta didik atau 9%.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat 2 peserta didik yang tidak tuntas pada materi letak geografis Indonesia melalui penerapan media animasi pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango sehingga pendidik dan pendidik mitra menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilaksanakan oleh pendidik kelas sebagai tindakan untuk mengatasi 2 peserta didik yang tidak tuntas pada materi letak geografis Indonesia melalui penerapan media animasi dengan cara memberikan remedial kepada peserta didik yang tidak tuntas tersebut.

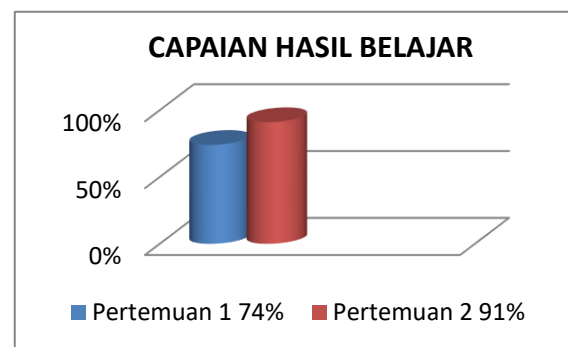


Diagram 6. Grafik Capaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi letak geografis indonesia kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%. Hasil observasi tentang hasil belajar

peserta didik materi letak geografis mencapai 26%. Hasil pelaksanaan siklus I mencapai 61%. Pelaksanaan siklus II meningkat dengan peningkatan 30% sehingga mencapai 91%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 2 orang atau 9%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Apriansyah Ridwan Muhammad .2020. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti*. Yogyakarta: Deepublish
- Astuti Dewi.2016. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamalik. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Bumi Aksara
- Riyana.2018. Pengaruh Penggunaan Media Animasi pada Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Negeri Model Makassar pada Konsep Sistem Pencernaan, Skripsi. Makassar: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar
- Sanjaya. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti*. Yogyakarta: Deepublish
- Shofa.2017. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soemantri.2017. *Konsep Hasil Belajar dan Pertemuan SD*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2017. *Penggunaan Media Gambar untuk Menghasilkan Hasil Belajar Siswa*.
- Sukarmin. 2018. “Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 September 2023
- Sulfiana. 2019. “<https://www.google.com>. Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 September 2023
- Syafrudin.2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar
- Winkel. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Imayanti.2017. <https://scholar.google.co.id>. Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Information Engineering and Educational Tehnology*.